

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Situasi yang terjadi dalam ranah pendidikan saat ini mengakibatkan adanya transisi dari pembelajaran yang biasanya dilakukan secara luring namun kini dilakukan secara daring. Pembelajaran daring yang diberlakukan hingga saat ini merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari virus corona yang mengharuskan seluruh masyarakat Indonesia untuk menjaga jarak (*social distancing*) sebagai salah satu upaya pemutusan rantai penyebaran virus corona agar tak semakin meluas. Peristiwa tersebut berdampak juga pada proses pembelajaran khususnya di Indonesia. Maka dari itu, sebagai salah satu upaya agar proses pembelajaran dapat tetap terlaksana yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara daring seperti yang sudah dilakukan saat ini.

Fenomena yang terjadi saat ini sangat berpengaruh terhadap beberapa situasi termasuk mempengaruhi kondisi kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran daring ditawarkan sebagai salah satu inovasi dalam ranah pendidikan yang melibatkan unsur-unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa et al., (2019, hlm.2) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pembelajaran dimana terdapat aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks sekolah menengah, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut (Crews & Parker, 2017, Mather & Sarkans, 2018, hlm.2) pembelajaran secara online dapat memberikan manfaat untuk membantu setiap orang berkesempatan belajar, sehingga menghilangkan hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar di dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018, hlm. 2), bahkan hal tersebut dapat dikatakan sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam sekolah menengah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan saat ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang, selain hal tersebut dalam prosesnya juga

diperlukan jaringan internet. Hal tersebut dapat mengefektifkan proses pembelajaran karena dengan memanfaatkan teknologi yang ada serta pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, namun penggunaan teknologi tetap saja tidak dapat menggantikan peran seorang guru.

Dalam menjalankan proses pembelajaran jarak jauh, perkembangan teknologi dapat kita manfaatkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara fleksibel dan tidak terbatas ruang serta waktu. Melihat perkembangan jaman, *smartphone* merupakan salah satu teknologi yang sudah lumrah dimiliki oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga penggunaan *smartphone* dirasa tepat untuk memaksimalkan pembelajaran secara daring yang dilakukan seperti saat ini sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran karena kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja.

Diamati secara umum, pendidikan di sekolah saat ini memiliki perubahan terhadap beberapa tingkah laku pada siswa termasuk sulitnya siswa mengendalikan *self control* pada diri mereka masing-masing, selain hal tersebut adapun secara hasil belajar kurang mencapai standar KKM dibanding dengan hasil belajar yang dilakukan secara luring. Beberapa hal tersebut dapat dibuktikan dengan kondisi sebagian besar siswa yang menjadi tidak disiplin dalam proses pembelajaran, kurang memperhatikan, kurang bertanggung jawab, serta hilangnya kepercayaan diri bagi sebagian siswa. Hal tersebut tentu saja sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena pada proses pembelajaran siswa kurang memaksimalkan pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru yang dilakukan secara daring.

Pengendalian diri atau kemampuan *self control* adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia dalam hal mengatur, membimbing, dan mengendalikan menuju arah yang positif. Pengendalian diri juga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran tari ditawarkan sebagai salah satu upaya dalam pengembangan proses pendidikan ke arah yang lebih baik dengan meningkatkan kemampuan *self control* pada siswa untuk memberikan hasil belajar yang baik. Pembelajaran tari tidak hanya membentuk kemampuan secara psikomotor, namun dapat juga membentuk kemampuan siswa secara afeksi dan kognitif. Dalam proses pembelajaran tari siswa secara tidak langsung diarahkan untuk dapat mengendalikan dirinya dengan mengekspresikannya melalui media

gerak. Melalui kegiatan pembelajaran tari khususnya dalam mengekspresikan gerak menjadikan siswa dapat mencapai aspek psikomotor. Dalam kegiatan mengekspresikan gerak juga dibutuhkan proses berpikir kreatif dimana siswa diharuskan untuk membayangkan gerak melalui peniruan alam maupun hal-hal yang berada disekitarnya sampai ke dalam tahap penyusunan dan penghafalan gerak merupakan salah satu bukti keterlibatan aspek kognitif siswa dalam pembelajaran tari. Disiplin, berani, mampu bertanggung jawab serta tumbuh sikap apresiatif terhadap seni merupakan salah satu bentuk nilai afektif pada siswa dalam pembelajaran tari.

Menurut (Abdurachman & Rusliana, 1979, hlm. 3) fungsi pendidikan seni tari selain melatih kemampuan motorik siswa, ialah

Memperhalus budi pekerti manusia, sehingga sebagai warga masyarakat kelak, disamping kecerdasan dan pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah, mereka ditempa pula kepribadiannya dan sikapnya untuk dapat merasakan dan menghargai nilai-nilai keindahan dari keseluruhan kehidupannya.

Hal tersebut membuktikan bahwa dengan pendidikan tari, tidak hanya mengembangkan aspek pemahaman dan keterampilan gerak, namun dengan pendidikan tari dapat juga membentuk kepribadian dalam diri siswa. Melalui pembelajaran tari, tentu dapat mempengaruhi *self control* pada siswa yang dilakukan melalui pengendalian gerak dan juga emosi. Pengendalian diri dalam mengatur atau mengontrol gerak yang dilakukan pada proses pembelajaran tari merupakan salah satu poin utama dari penerapan *self control* dalam pembelajaran tari. Untuk mencapai kriteria yang sesuai dalam melakukan gerak pada suatu tari tentu saja dibutuhkan pengendalian emosi yang mana hal tersebut berarti menjadi bukti terdapat keterlibatan pengendalian diri (*self control*) pada siswa.

Kemampuan *self control* dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa melalui pembelajaran tari dengan munculnya rasa tanggung jawab, kedisiplinan dalam melakukan gerak, meningkatnya rasa percaya diri, juga keseriusan dalam menari. Proses penyerapan materi pada pembelajaran tari tentunya akan lebih efisien karena siswa mampu memposisikan dirinya untuk serius dan fokus dalam melaksanakan pembelajaran tari. Hal-hal tersebut menjadikan proses pembelajaran tari menjadi

lebih terarah serta kondusif sehingga dapat mencapai tujuan dan meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

Kenyataannya pembelajaran tari yang dilakukan secara daring memiliki begitu banyak perubahan perilaku pada siswa, khususnya pada siswa kelas XI di SMAN 1 Cimahi siswa cenderung menjadi kurang peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring, tak sedikit siswa juga menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, selain itu siswa juga cenderung menjadi pasif dan kurang percaya diri serta tidak disiplin dalam proses pembelajaran tersebut. Hal-hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya kemampuan *self control* pada siswa selama diberlakukannya pembelajaran secara daring yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Terdapat beberapa kasus dimana penggunaan *smartphone* pada proses pembelajaran secara daring seperti yang dilakukan saat ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan *self control* siswa, akibat dari penurunan kemampuan *self control* tersebut juga sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal-hal tersebut juga membuat siswa merasa kurang diawasi dalam proses pembelajaran, sehingga kebanyakan siswa menjadi kurang bertanggung jawab, disiplin, dsb.

Sehingga beberapa kasus tersebut memicu peneliti untuk mengimplementasikan model *self control* dalam proses pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan salah satu perkembangan teknologi yaitu dengan pemanfaatan *smartphone*.

Melihat beberapa hal tersebut, dengan diadakannya penelitian yang berjudul **Implementasi Model *Self Control* Melalui Pemanfaatan *Smartphone* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar** diharapkan dapat memunculkan *self control* pada siswa melalui proses pembelajaran tari yang dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi *smartphone* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran tari secara daring.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari secara daring sebelum diterapkan model *self control* melalui pemanfaatan *smartphone*?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari secara daring dengan menerapkan model *self control* melalui pemanfaatan *smartphone* terhadap hasil belajar siswa?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari secara daring setelah diterapkan model *self control* melalui pemanfaatan *smartphone*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dalam penelitian ini terdapat tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Sesuai dengan latar belakang rumusan masalah yang telah diidentifikasi, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data hasil penerapan model *self control* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah atas pada pembelajaran tari secara daring dengan memanfaatkan *smartphone*.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh data hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari secara daring sebelum diterapkan model *self control* melalui pemanfaatan *smartphone* pada siswa kelas XI di SMAN 1 CIMAHI.
2. Memperoleh data mengenai proses pembelajaran tari secara daring dengan menerapkan moodel *self control* melalui pemanfaatan *smartphone* terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI di SMAN 1 CIMAHI.
3. Memperoleh data hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari secara daring setelah diterapkan model *self control* melalui pemanfaatan *smartphone* pada siswa kelas XI di SMAN 1 CIMAHI.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pembelajaran tari secara daring pada siswa kelas XI di SMAN 1 Cimahi dan diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian berikutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Peneliti Pendidikan**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta menambah wawasan bagi para peneliti pendidikan dalam proses pembelajaran tari secara daring untuk siswa SMA.

##### **2. Guru Seni Budaya**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru dalam mengembangkan metode dalam proses pembelajaran tari untuk siswa SMA.

##### **3. SMAN 1 Cimahi**

Hasil penelitian yang telah dilakukan akan menjadi data objektif sebagai masukan bagi pihak sekolah yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa SMA.

##### **4. Departemen Pendidikan Tari UPI**

Menambah sumber data untuk penyusunan karya tulis ilmiah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tari untuk meningkatkan kemampuan pengendalian diri pada siswa dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bagian bab yang masing-masing bab telah dirancang dengan suatu tujuan tertentu. Sistematika penulisan skripsi ini dapat dijabarkan dan dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan berisi tentang deskripsi umum dalam yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan penelitian.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu serta teori-teori yang dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian metode penelitian berisi tentang desain penelitian yang digunakan, serta tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan, termasuk beberapa komponen dalam penelitian lainnya yaitu, lokasi, partisipan, sampel, populasi, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian dan analisis data.

## **BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini serta hasil yang didapatkan oleh peneliti.

## **BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pagi bab ini berisikan hasil kesimpulan dalam penelitian ini serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini.

### **1.6 Kerangka Berpikir**

